

Aspek Tumbuh Kembang Pada Anak Sekolah Dasar: Analisis Faktor Yang Mempengaruhinya

Al Aina Ul Mardiah¹, Siti Istiningsih², Arif Widodo³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram
E-mail: aina.mardiah220702@gmail.com¹, ningistie@yahoo.co.id²,
arifwido@unram.ac.id³

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis tujuh aspek pada tumbuh kembang anak sekolah dasar. Adapun metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun pengumpulan data di peroleh dengan menginterview. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 6 di MI 2 Darusalam. Hasil penelitian dianalisis menggunakan tujuh aspek dalam teori perkembangan anak sekolah dasar. Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuh aspek tersebut mempengaruhi proses keberlangsungan belajar dan mengajar. Tujuh aspek tersebut dapat di pengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan keluarga, lingkungan tempat anak bermain. Dengan demekian begitu besar peran orang tua dalam mengawasi aspek perkembangan anak agar anak tersebut menjadi individu yang baik.

Kata kunci : tumbuh kembang, tujuh aspek, siswa sekolah dasar

ABSTRACT

This article aims to analyze seven aspects of the growth and development of elementary school children. The method in this study uses a descriptive qualitative method. The data collection is obtained by interviewing. The subjects in this study were grade 6 students at MI 2 Darusalam. The results of the study were analyzed using seven aspects in the theory of elementary school child development. The findings of the research results show that these seven aspects influence the process of learning and teaching continuity. These seven aspects can be influenced by genetic factors, family environment, the environment where children play. Thus, the role of parents is so great in supervising aspects of child development so that the child becomes a good individual.

Keyword : growth and development, seven aspects, elementary school students

1. PENDAHULUAN

Perkembangan bagian dari peralihan dimana di mulainya dari masa konsepsi berlanjut sepanjang kehidupannya. Bersifat kompleks karena banyak melibatkan proses seperti biologis, kognitif dan sosioemosional. Pengertian perkembangan merujuk kepada proses kesempurnaan yang dimana tidak dapat di ulang kembali berdasarkan pertumbuhan, pematangan, dan belajar (Benner & Mistry, 2020). Perkembangan dapat di artikan sebagai proses perubahan

kuantitatif dan kualitatif seseorang saat rentang kehidupannya, semenjak dari masa konsepsi, baru lahir, anak-anak, masa remaja, sampai dengan dewasa (Phua et al., 2020). Tumbuh kembang tersebut menjadi peralihan yang terjadi pada organis semenjak individu itu lahir sampai ia meninggal, dengan terjadinya tumbuh kembang dan perubahan integrasi jasmani ke dalam fungsional sehingga muncul kedewasaan sehingga ada sejumlah pertimbangan maka kenapa guru atau mahasiswa calon guru perlu paham akan proses tumbuh kembang peserta didik.

Adapun alasan yaitu, mempelajari dan memahami aspek tumbuh kembang anak didik diantaranya ialah salah satu keterampilan yang harus di miliki setiap pendidik, melewati pemahaman tersebut tentang aspek-aspek perkembangan serta faktor yang berpengaruh akan tumbuh kembang peserta didik tersebut, dapat di cegah dengan melalui berbagai cara dengan menyediakan yang dibutuhkan saat tumbuh kembang tersebut, baik area keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Morawska, 2020). Selain di sisi itu pula dapat dicegah akan berbagai cara untuk pencegahan berbagai gangguan maupun hal buruk yang akan terjadi sehingga bisa menghambat akan tumbuh kembang anak khususnya anak yang bersekolah dasar. Seluruh individu mempunyai aspek tumbuh kembang yang bernilai setara akan namun mempunyai keahlian tumbuh kembang yang tersendiri atau berlainan. Sehingga masing-masing individu memiliki kemampuan atau kekurangannya tersendiri begitupula dengan anak yang bersekolah di sekolah dasar. Tampak jelas anak yang unggul dalam hal akademik tetapi rendah dalam hal nonakademik, ada yang pandai dalam aspek kognitifnya namun kurang di aspek social begitupun sebaliknya. Itupun di akibatkan oleh faktor-faktor seperti faktor gen dan faktor lingkungan.

LANDASAN TEORI

Aspek Perkembangan

Perkembangan ini juga di artikan suatu terjadinya langkah peralihan kuantitatif dan kualitatif seseorang pada jangkauan kehidupan, dari mulai saat konsepsi, saat bayi, saat kanak-kanak, saat remaja, sampai dengan saat dewasa (Whitebread & Neale, 2020). Proses ini juga dapat dimaknakan dengan suatu peralihan seseorang ataupun organisme, baik berupa tubuh (jasmaniah) adapun kejiwaan (rohaniah) mendekati kematangan atau kedewasaan dimana proses ini berjalan

dengan sistematis, progresif, dan berkesenambungan.

Perkembangan seseorang adalah penggabungan sejumlah beberapa urutan, seperti biologis, kognitif, dan sosio-emosional (Dowdall et al., 2020). Dalam urutan tersebut mereka sama-sama mengikat satu sama lain merekapun sama sama mempengaruhi. Obyek psikologi menyatakan perkembangan adalah suatu perubahan dalam individu dimana ini meliputi aspek sebagai keterlibatannya, seperti : bagian tumbuh kembang pertama yaitu bagian fisik dan motoric, yang bersangkutan pada tumbuh kembang fisik dan motorik (Yoshikawa et al., 2020). Perkembangan fisik di setiap sesorang yang mencakup 4 bagian adalah: paling awal, unsur fisik, mencakup tinggi badan, berat bdan, dan perimbangan tubuh. Kedua, sistem syaraf yang berpengaruh dalam perkembangan aspek lainnya, yakni intelektual dan emosi, ketiga, kekuatan otot yang dimana ini berpengaruh dalam perkembangan motori, keempat, kelenjar edokrin dimana kelenjar ini mengakibatkan timbulnya bentuk karakter baru (Imrie & Golombok, 2020). Pada aspek ini amat berpengaruh pada segala aspek tumbuh kembang, contohnya : bentuk badan yang tidak normal, (terlalu pendek/ kelenihan tinggi, terlalu kurus atau obesitas) dimana bakal berimbas kepada kepercayaan diri seseorang, Faktor kepercayaan ini berkaitan dengan aspek perkembangan emosi, kepribadian, dan social.

Adapun Aspek tumbuh kembang yang selanjutnya adalah, aspek kognitif atau intelektual, perkembangan kognitif ini sangat berhubungan dengan kemampuan intelektual yang dimiliki oleh seseorang, adalah pandai dalam berfikir dan menyelesaikan masalah (García-Moriyón et al., 2020). Aspek kognitif tersebut pula dapat dipengaruhi oleh sejumlah deretan sel syaraf pada pusat di otak. Penelitian yang mengenai fungsi otak dapat dibedakan berdasarkan ke-dua belahan otak, otak kiri dan otak kanan. Otak kiri

sangat berhubungan erat dengan keahlian berfikir secara rasional, ilmiah, logis, kritis, analitis, dan konvergen (memusat). Dengan begitu aktivitas ini sangat banyak menyangkut fungsi otak kiri yaitu membaca, berhitung, belajar bahasa dan melakukan penelitian ilmiah. Sementara di bagian otak kanan sangat merekat berkaitan, oleh sebab itu kapasitas berfikir intuitif, imajinatif, holistik dan divergen (meluas). Aktivitas yang menonjol memakai otak kanan diantaranya adalah bermain music, melukis, kerajinan tangan.

Pakar psikologi yang menyampaikan partisipasinya ikut turut di dalam konsep penting perihal perkembangan kognitif ialah Jean Piaget (Akpan & Kennedy, 2020). Menurut Jean Piaget, di perihal tingkatan perkembangan kognitif tersebut menurut sesuai sesuai umur adalah sebagai berikut: umur 0-2 tahun yaitu sensori-motori, umur 2-7 ra-operational, di umur 7-12 operational konkrit, dan umur 12 tahun keatas operational formal. Selain berurusan begitu kuat pada aspek tumbuh kembang fisik dan motorik, tumbuh kembang kognitif ini pula bisa dipengaruhi dan berpengaruh pada aspek perkembangan lainnya, seperti moral, dan penghayatan agama, aspek bahasa, sosial, emosional. Dan sebagai contohnya, siswa yang mempunyai tumbuh kembang kognitif begitu baik, sangat diinginkan dapat mempelajari /menekuni nilai dan ketertiban akan sosial, dan mempunyai pikiran moral yang cukup baik dan diharapkan juga dapat berbahasa yang, tepat dan efisien.

Aspek perkembangan ketiga adalah, tumbuh kembang sosial, pada tumbuh kembang social manusia dapat di tandai dengan tercapainya kedewasaan pada suatu kegiatan berinteraksi social, gimana cara individu tersebut menyesuaikan diri sama lingkungan setempat sehingga bisa menyesuaikan diri akan aturan-aturan setempat (Marinda, 2020). Perkembangan social individu ini dapat di pengaruhi oleh faktor lingkungan

dimana individu tinggal, baik dari keluarga, teman sebaya, guru, dan masyarakat disekitarnya.

Aspek perkembangan anak yang ke 4 adalah aspek tumbuh kembang berbahasa, menurut beberapa pakar ahli, bahasa adalah suatu alat yang berupa media komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu pesan (pendapat dan perasaan) dengan menggunakan beberapa symbol yang disepakati bersama, kemudian kata-kata tersebut dapat dirangkai berdasarkan urutan dan membentuk suatu kalimat yang bermakna, dan mengikuti tata bahasa atau aturan yang berlaku dalam suatu komunitas atau masyarakat. Salah satu ahli teori belajar bahasa yang begitu terkenal mengatakan bahwa suatu perkembangan bahasa itu tergantung pada pematangan otak secara biologis (Sidik, 2020).

Aspek perkembangan yang kelima berupa aspek perkembangan emosi. Emosi yaitu suatu gejala hebat dimana ini ditunjukkan untuk orang atau insiden. Adapun macam-macam emosi yang berupa suasana hati senang perihal sesuatu, marah yang ditunjukkan kepada orang lain, maupun takut akan sesuatu. Kebanyakan para ahli menyakini bahwa emosi akan cepat berlalu dari pada suasana hati. Adapun contohnya, ketika individu berkarakter kasar, maka individu tersebut akan membangkitkan emosi. Ini juga berkaitan sama faktor yang berpengaruh akan tumbuh kembang emosi seorang murid tersebut, ada beberapa peneliti yang meneliti tentang kemarahan individu ia menunjukkan bahwa tumbuh kembang emosi mereka ini bergantung kepada beberapa faktor seperti faktor kedewasaan dan faktor belajar (Jennings et al., 2020).

Aspek perkembangan ke 6, dalam aspek kepribadian dan seni ini, Karakter berasal dari bahasa asing yang sering disebut dengan kata personality (Nijssens et al., 2020). Kata ini berasal dari kata latinnya, adalah persona yang berarti topeng atau seorang individu Yang di

mana ini berbicara melalui sebuah samaran yang menyembunyikan identitasnya dan untuk memerankan tokoh lain dalam drama. Hal penting dalam perkembangan kepribadian adalah suatu ketetapan di dalam pola kepribadian atau persistensi, yang artinya di mana terdapat ciri sifat kecenderungan kepribadian, yang di mana pada kecenderungan ini bersifat menetap dan relative tidak berubah, sehingga dapat menimbulkan perilaku khusus mengenai individu tersebut.

Aspek perkembangan ketujuh yakni, aspek pekembangan moral dan penghayatan agama. Moral berasal dari bahasa latin mos/moris yang dapat diartikan sebagai suatu peraturan, point-point, adat istiadat, hingga kebiasaan dan tatacara dalam kehidupan. Sedangkan moralitas lebih tertuju pada sikap untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai dan prinsip moral. Perkembangan moral berkaitan dengan aturan dan konvensi yang di mana ini yang seharusnya dilakukan oleh individu dalam berinteraksi dengan orang lain. Adapun menurut kaca mata teori psikonalisa, perkembangan moral dapat dikatakan sebagai suatu proses internalisasi norma-norma dalam masyarakat dan dapat di pengaruhi oleh kematangan biologis individu tersebut. Sedangkan dalam sudut pandang yang berbeda yaitu Teori behaviorestik, perkembangan moral dipandang sebagai hasil rangkaian stimulus respon yang bisa di pelajari oleh anak, diantaranya berupa hukuman dan pujian yang sering di alami oleh anak (Wright et al., 2020).

Faktor Penentu Tumbuh Kembang Anak

Faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak yang paling utama yaitu, faktor genetik/hereditas. Faktor genetic merupakan faktor internal yang di mana ini sangat berpengaruh akan tumbuh kembang dan perkembangan anak (Luo et al., 2020). Hereditas ini juga dapat

diartikan sebagai totalitas individu yang memiliki karakteristik yang diturunkan oleh orang tua. Adapun yang searah yaitu, faktor genetik ini juga dapat disebut sebagai segala potensi (baik itu fisik maupun psikis) yang di mana ini dimiliki oleh seorang individu sejak masa prakelahiran, sebagai pewarisan dari pihak orang tua melalui gen-gen (Luo et al., 2020; Sun et al., 2020). Dari definisi di atas, yang harus digaris bawahi adalah faktor ini bersifat potensial, pewarisan/bawaan dan alamiah (nature). Kedua, faktor lingkungan (nurture), lingkungan merupakan faktor eksternal yang di mana faktor ini turut berperan dalam pembentukan dan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Seperti yang sudah dipaparkan di awal, sehingga faktor genetic bersifat potensial dan lingkungan yang akan menjadikannya aktual.

Adapun sejumlah faktor disekitar begitu mencolok ialah dalam zona keluarga. Begitu penting peran keluarga dalam tumbuh kembang anak, sebagai berikut: (1) keluarga yakni zona utama yang memeberitahu kualitas kehidupan terhadap anak; (2) ibu atau bapak dan seluruh kerabat keluarga yakni "significant people" bagi tumbuh kembang pribadi anak; (3) keluarga menjadi institusi yang menyediakan keperluan dasar insani (manusiawi), baik yang bersifat fiktif biologis, maupun sosio-psikologis; dan (4) individu juga banyak menghabiskan waktunya pada lingkungan keluarganya.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan anak sekolah dasar yang berdasarkan berdasarkan tujuh aspek indikator tumbuh kembang. Pencarian data dilakukan dengan cara mewawancarai siswa sekolah dasar. Adapun informan dalam penelitian ini

adalah siswa kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Darusalam. Dalam kegiatan tersebut bapak kepala sekolah dan para gurupun ikut serta di wawancara. Dalam wawancara siswa kelas 6 mereka di bagi menjadi 3 bagian berdasarkan pencapaian rangking di kelas, rangking 1,2,3 : Annisa, Solton, Dani dan rangking 4,5 : Ikhsan, Geri adapun rangking 6,7,8 : Aditya, Nabila, Cika setiap anak di berikan soal yang sama, namun pada ssetiap jawaban mereka berbeda tentunya mereka mereka menjawab dengan jawaban mereka sendiri. Penulis pun mencari beberapa refsensi agar dapat memeperkuat data dan melengkapi terkait dengan topik yang di bahas.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti melakukan analisis terhadap aspek perkembangan dari siswa beserta faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap tumbuh kembang dan masalah dalam tumbuh kembang. Adapun aspek yang akan ditelaah mencakup aspek fisik, kognitif, sosial emosional, moral, agama, seni, dan bahasa. Bisa dilihat dari segi fisik, seluruh murid sehat akan jasmani dan rohani. Cika secara badan besar tinggi,tetapi berbanding kebalik dengan perkembangan kognitifnya. Pada serangkaian kognitifnya mereka terlihat lelet pada perkembangan kognitifnya. Sementara Solton di lihat dari postur tubuh sedang, namun Sulton mempunyai keunggulan di aspek kognitifnya. Dari ke delapan murid tersebut pada aspek kognitif, terdapat satu murid yakni Cika ia memiliki keunggulan dalam belajar bahasa inggris namun ketika menjawab pertanyaan ia membutuhkan durasi yang lumayan dalam berfikir.

Adapun dalam aspek sosial emosial, Solton, yang memperoleh rangking 1, dimana mempunyai karakter pendiam,cerdas,kritis. Sementara Nabil, yang menduduki rangking 6, dia mempunyai karakter yang banyak omong, gampang berbaur, santun, tetapi

lebih emosi. Sehingga individu yang pandai dalam teoristik belum tentu sikap sosialnya baik, begitupun sebaliknya individu yang kurang padai justru jiwa kesosialannya sopan.

Dari segi moral, sopan santunnya seluruh murid ini baik, mereka tidak lewat dalam batas kebiasaan kanak-kanak seumurannya. Sementara di aspek agama, 60% sebagian dari total murid,mereka berterus terang akan ibadah yang mereka kerjakan tepat waktu. Adapun sisanya mereka berterus terang akan ibadahnya yang masih telat dan bolong-bolong. Menurut aspek karakter seni, murid yang kognitifnya yang kurang atau biasa saja, kurang pintar, terbatas dalam hal akademik, namun mereka memiliki keunggulan di dalam bidang nonakademik, seperti di bidang seni. Geri yang menduduki peringkat keempat, dia memperoleh peringkat 3 kompetisi kaligrafii tingkatan Madrasah Ibtidaiyah se- Kab Sukoharjo. Sementara itu, Ikhsan yang menduduki juara 5,diapun berhasil mendapatkan juara 3 lomba tenis meja dan jura 2 voli. Sementara itu, Sulton yang pandai dan pintar dalam kognitif dan akademik,dia memiliki kekurangan dalam mengembangkan aspek seninya.

Pada aspek bahasa, seluruh murid di kelas 6 di Madrasah Ibtidaiyah Darusalam ini memakai bahasa dengan baik, di lihat dari murid Madrasah Ibtidaiyah Darussalam berkomunikasi dengan teman sebaya menggunakan bahasa baik dan tidak ada dari mereka yang Gagu. Siswa disana juga sangat beradap ketika berinteraksi terhadap orang yang lebih besar dari mereka, mereka berinteraksi atau berbicara memakai bahasa Indonesia benar. Interview observasi ini juga dilakukan kepada semua siswa perihal apa saja kegiatan mereka saat berada dirumah, seperti jadwal kegiatan belajar mereka saat di rumah dan kegiatan kesehariannya mereka. Ada empat orang siswa yang diwawancarai mereka menjawab ketika ingin belajar mereka selalu diingatkan

oleh orang tuanya baru mereka akan belajar, sedangkan empat siswa lainnya menjawab bahwa mereka belajar karena kesadarannya sendiri tanpa di ingatkan atau disuruh orang tuannya. Dan ketika kegiatan mereka belajar dirumah ada yang ditemani oleh ibu bapak dan ada yang tidak ditemani orangtuannya, dan contohnya Cika saat kegiatan belajar dirumah ia tidak didampingi ibu bapaknya, dikarenakan kedua orangtuanya sedang bekerja. Selain kegiatan interview kepada siswa di Mandarsah Ibtidaiyah 2 Darusalam, wawancara ini juga dilakukan kepada guru dan kepala sekolah. Guru di Madrasah Ibtidaiyah 2 Darusalam dan kepala sekolah memberikan komentar akan perihal murid yang bernama Cika. Cika pada bentuk badannya besar, tinggi bagaikan individu dewasa pada umumnya, namun dalam berfikir atau diajak berkomunikasi dia memberikan respons yang lambat. Cika sangat memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mata pelajaran bahasa Inggris.

Dari berbagai wawancara yang telah dilakukan, peneliti juga menemukan faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Adapun faktor yang terlihat seperti, dari keluarga. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan pentingnya peranan keluarga dalam menentukan tumbuh kembang siswa (Boldt et al., 2020; Champeaux et al., 2022; Davis-Kean et al., 2021; Deffaa et al., 2020; Eckhardt & Egert, 2020; Hembacher & Frank, 2020; Sun et al., 2020). Selain dari keluarga, faktor sekitarpun sangat mempengaruhi akan ke 7 aspek dalam perkembangan (Berthelon et al., 2020). Dengan begitu, peran ibu bapak begitu penting dalam mewujudkan area yang bisa mengembangkan aspek perkembangan dengan baik.

3. KESIMPULAN

Menurut hasil observasi wawancara paparan diatas, sehingga penulis bisa menyimpulkan bahwa perkembangan karakter seorang individu itu berbeda-

beda, tergantung akan unsur yang berpengaruh akan perkembangan individu tersebut. Karakter perkembangan anak SD sangat beda terhadap karakter perkembangan anak remaja dan karakter pada masa dewasa. Karakter tumbuh kembang individu yang berusia masih sekolah meliputi tumbuh kembang fisik motorik, perkembangan intelektual, perkembangan bahasa, perkembangan emosi, perkembangan sosial, dan perkembangan kesadaran beragama. Nampak banyak faktor yang dapat berpengaruh akan tumbuh kembang yang dimana ini berakibat menumbuhkan masalah pada saat tumbuh kembang. Faktor tersebut meliputi faktor genetika dan faktor lingkungan. Ketika proses tumbuh kembang ke 7 aspek tersebut, sekali-sekali menumbuhkan masalah, Masalah-masalah tersebut bisa diperbaiki dengan dukungan dari orang-orang terdekatnya, terutama keluarga. Masing-masing individu mempunyai keunggulan dan kekurangan tersendiri, akibatnya seorang anak tidak boleh dipaksakan untuk menguasai semua aspek tumbuh kembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akpan, B., & Kennedy, T. J. (2020). Stage Theory of Cognitive Development—Jean Piaget. In *Introduction—Theory into Practice* (pp. 1–13). https://doi.org/10.1007/978-3-030-43620-9_1
- Benner, A. D., & Mistry, R. S. (2020). Child Development During the COVID-19 Pandemic Through a Life Course Theory Lens. *Child Development Perspectives*, 14(4), 236–243. <https://doi.org/10.1111/cdep.12387>
- Berthelon, M., Contreras, D., Kruger, D., & Palma, M. I. (2020). Harsh parenting during early childhood and child development. *Economics & Human Biology*, 36, 100831. <https://doi.org/10.1016/j.ehb.2019.100831>
- Boldt, L. J., Goffin, K. C., & Kochanska, G. (2020). The significance of early parent-

- child attachment for emerging regulation: A longitudinal investigation of processes and mechanisms from toddler age to preadolescence. *Developmental Psychology*, 56(3), 431–443.
<https://doi.org/10.1037/dev0000862>
- Champeaux, H., Mangiavacchi, L., Marchetta, F., & Piccoli, L. (2022). Learning at Home: Distance Learning Solutions and Child Development During the COVID-19 Lockdown. *SSRN Electronic Journal*.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.4114231>
- Davis-Kean, P. E., Tighe, L. A., & Waters, N. E. (2021). The Role of Parent Educational Attainment in Parenting and Children's Development. *Current Directions in Psychological Science*, 30(2), 186–192.
<https://doi.org/10.1177/0963721421993116>
- Deffaa, M., Weis, M., & Trommsdorff, G. (2020). The Role of Maternal Parenting for Children's Behavior Regulation in Environments of Risk. *Frontiers in Psychology*, 11.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.02159>
- Dowdall, N., Melendez-Torres, G. J., Murray, L., Gardner, F., Hartford, L., & Cooper, P. J. (2020). Shared Picture Book Reading Interventions for Child Language Development: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Child Development*, 91(2).
<https://doi.org/10.1111/cdev.13225>
- Eckhardt, A. G., & Egert, F. (2020). Predictors for the quality of family child care: A meta-analysis. *Children and Youth Services Review*, 116, 105205.
<https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105205>
- García-Morión, F., González-Lamas, J., Botella, J., González Vela, J., Miranda-Alonso, T., Palacios, A., & Robles-Loro, R. (2020). Research in Moral Education: The Contribution of P4C to the Moral Growth of Students. *Education Sciences*, 10(4), 119.
<https://doi.org/10.3390/educsci10040119>
- Hembacher, E., & Frank, M. C. (2020). The Early Parenting Attitudes Questionnaire: Measuring Intuitive Theories of Parenting and Child Development. *Collabra: Psychology*, 6(1).
<https://doi.org/10.1525/collabra.190>
- Imrie, S., & Golombok, S. (2020). Impact of New Family Forms on Parenting and Child Development. *Annual Review of Developmental Psychology*, 2(1), 295–316. <https://doi.org/10.1146/annurev-devpsych-070220-122704>
- Jennings, P. A., Jeon, L., & Roberts, A. M. (2020). Introduction to the Special Issue on Early Care and Education Professionals' Social and Emotional Well-being. *Early Education and Development*, 31(7), 933–939.
<https://doi.org/10.1080/10409289.2020.1809895>
- Luo, Y., Luo, Y., Chang, J., Xiao, Z., & Zhou, B. (2020). Identification of candidate biomarkers and pathways associated with psoriasis using bioinformatics analysis. *Hereditas*, 157(1), 30.
<https://doi.org/10.1186/s41065-020-00141-1>
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152.
<https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Morawska, A. (2020). The Effects of Gendered Parenting on Child Development Outcomes: A Systematic Review. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 23(4), 553–576.
<https://doi.org/10.1007/s10567-020-00321-5>
- Nijssens, L., Vliegen, N., & Luyten, P. (2020). The Mediating Role of Parental Reflective Functioning in Child Social-emotional Development. *Journal of Child and Family Studies*, 29(8), 2342–2354. <https://doi.org/10.1007/s10826-020-01767-5>
- Phua, D. Y., Kee, M. Z. L., & Meaney, M. J. (2020). Positive Maternal Mental Health, Parenting, and Child Development. *Biological Psychiatry*, 87(4), 328–337.
<https://doi.org/10.1016/j.biopsych.2019.09.028>

- Sidik, F. (2020). Actualization Of The Jean Piaget Cognitive Development Theory In Learning. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(6). <https://doi.org/10.33578/pjr.v4i6.8055>
- Sun, Y., Zou, Y., Wang, L., Gu, H., Cen, Q., Chen, H., Lin, X., & Cai, R. (2020). Giant congenital melanocytic nevus of the scalp: from clinical-histological to molecular diagnosis. *Hereditas*, 157(1), 21. <https://doi.org/10.1186/s41065-020-00133-1>
- Whitebread, D., & Neale, D. (2020). Metacognition in early child development. *Translational Issues in Psychological Science*, 6(1), 8–14. <https://doi.org/10.1037/tps0000223>
- Wright, J. C., Weissglass, D. E., & Casey, V. (2020). Imaginative Role-Playing as a Medium for Moral Development: Dungeons & Dragons Provides Moral Training. *Journal of Humanistic Psychology*, 60(1), 99–129. <https://doi.org/10.1177/0022167816686263>
- Yoshikawa, H., Wuermli, A. J., Britto, P. R., Dreyer, B., Leckman, J. F., Lye, S. J., Ponguta, L. A., Richter, L. M., & Stein, A. (2020). Effects of the Global Coronavirus Disease-2019 Pandemic on Early Childhood Development: Short- and Long-Term Risks and Mitigating Program and Policy Actions. *The Journal of Pediatrics*, 223, 188–193. <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2020.05.020>